

DAMPAK NEGATIF SEKTARIANISME DALAM NOVEL *TRESPASSES* KARYA LOUISE KENNEDY

Serli Widianti

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: serliwidianti4@gmail.com

Corresponding Author: serliwidianti4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak negatif dari sektarianisme yang terdapat dalam novel *Trespases*. Sektarianisme merupakan intoleransi ataupun kebencian terhadap keyakinan atau ideologi yang berbeda. Sektarianisme pada umumnya mengacu kepada konflik sosial politik dan agama. Novel *Trespases* mengandung konflik sektarian antara Katolik dan Protestan, serta loyalis dan republikan. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pengkajian dampak negatif yang ditimbulkan oleh sektarianisme pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif yang fokus pada data-data yang terdapat dalam novel *Trespases*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berjenis deskriptif karena data-data dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat dampak negatif yang ditimbulkan oleh konflik sektarian, yaitu retaknya hubungan antaranggota kelompok dalam tubuh IRA; berubahnya kepribadian individu-individu; hancurnya harta benda dan jatuhnya korban jiwa; serta tidak adanya akomodasi sehingga munculnya dominasi Protestan dan takluknya salah satu pihak, yaitu komunitas Katolik yang kemudian menjadi sasaran diskriminasi.

Kata kunci: Dampak negatif, sektarianisme, konflik sosial, Trespases

ABSTRACT

This research aims to analyze the negative impacts of sectarianism in the novel Trespases. Sectarianism is intolerance or hatred towards individuals or groups based on their differing religious or ideological beliefs. Sectarianism generally refers to socio-political and religious conflicts. The Trespases contains sectarian conflicts between Catholics and Protestants, as well as between loyalists and republicans. Therefore, this research focuses on assessing the negative impact of sectarianism on the society. This research employs an objective approach that focusing on the data contained in the novel. The research method employs a qualitative, descriptive method to analyze the data in accordance with the formulation of the problem. The results of this study indicate four negative impacts of sectarian conflict: deterioration of relationships among the IRA members; changes in individual personalities; destruction of properties and loss of life; and the lack of accommodation leading to Protestant domination and the subjugation and discrimination of the Catholic communities.

Keywords: Negative impacts, sectarianism, social conflict, Trespases

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari peran sosial yang memengaruhi kehidupannya sebagai bagian dari anggota masyarakat. Hubungan sosial terjalin berkat adanya interaksi antarindividu maupun kelompok yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi-interaksi itulah yang kemudian memberikan dampak bagi hubungan manusia di

masyarakat, seperti hubungan menjadi lebih erat, atau sebaliknya, hubungan antarindividu maupun kelompok menjadi renggang yang kemudian menciptakan konflik sosial.

Konflik sosial di dalam kehidupan masyarakat biasa terjadi dan merupakan bagian dari dinamika sosial. Konflik yang terjadi dalam suatu masyarakat tidak dapat dihindari, terutama dalam masyarakat yang beragam, maka intensitas konflik juga semakin tinggi. Peran masyarakat dalam menangani konflik sangat berpengaruh dalam keberlangsungan konflik itu sendiri. Konflik sosial dapat mereda apabila masyarakat dapat saling memahami terhadap perbedaan yang terjadi di antara mereka dan dapat mencapai tujuan bersama. Namun, konflik dapat menjadi lebih luas dan kompleks apabila tidak tercapainya kesepakatan dan tidak adanya rasa saling mengerti dan menghargai antaranggota masyarakat. Konflik sosial dapat muncul dari dinamika sosio-psikologis seperti nilai-nilai yang berlawanan dalam keinginan atau kebutuhan sebagai perjuangan atas kekuasaan dan kontrol sumber daya (Fernandez, 2021). Individu-individu maupun kelompok yang berselisih akan memperjuangkan kepentingan dan tujuannya masing-masing sehingga tidak jarang kalau konflik sosial tidak hanya berupa perselisihan biasa, tetapi juga ada niat untuk menyingkirkan, melukai, mengancam, atau menghancurkan lawan dalam mempertahankan apa yang diinginkan masing-masing individu atau pun kelompok. Masyarakat pada dasarnya merupakan suatu sistem pertandingan, di mana setiap orang memiliki tujuan yang berbeda satu dengan yang lainnya (Ratna, 2013).

Karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan yang dijalani oleh manusia. Pengarang dapat menuangkan imajinasi berdasarkan hasil dari pengalaman hidup atau pun pengamatan yang dilakukan pada lingkungan sekitarnya. Hal tersebut kemudian tercermin dalam karya sastra yang dibuat sebagai media dalam menuangkan ide yang di dalamnya terkandung makna, pesan moral, atau pun kritik. Keadaan masyarakat yang kompleks dapat ditemukan dalam karya sastra yang kemudian ditelaah dalam analisis sastra. Novel merupakan media sastra yang dapat mencerminkan realitas kehidupan manusia dengan baik lewat tulisan. Dalam penceritaannya, novel mengandung unsur konflik, karena konflik merupakan unsur penting dalam karya fiksi dan juga merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Konflik sosial terdapat di dalam banyak karya sastra, salah satunya novel *Trespases* (2022) karya Louise Kennedy. Novel *Trespases* merupakan novel dengan latar belakang di Irlandia Utara pada tahun 1975 ketika konflik *The Troubles* sedang berlangsung. *The Troubles* merupakan konflik yang menjadi sejarah panjang di Irlandia Utara, yaitu tentang konflik perbedaan kepentingan dan tujuan mengenai status negara Irlandia Utara antara kelompok republikan yang menginginkan Irlandia Utara bergabung dengan Republik Irlandia dan bebas dari campur tangan United Kingdom dengan kelompok loyalis yang tetap menginginkan Irlandia Utara bergabung dengan United Kingdom. Konflik tersebut kemudian bergeser menjadi sentimen agama antara komunitas Katolik dan komunitas Protestan.

Novel *Trespases* ini mengisahkan tentang Cushla Lavery yang merupakan seorang Katolik yang tinggal di pinggiran Belfast. Cushla bekerja sebagai guru di sekolah dasar Katolik, dan ketika senggang Cushla membantu di pub milik keluarganya yang dikelola oleh kakaknya, Eamonn Lavery. Cushla dan ibunya, Gina, tinggal di kawasan campuran di mana komunitas Katolik dan komunitas Protestan tinggal dalam lingkungan yang sama, di sana juga dekat

dengan barak-barak militer dan kawasan perumahannya termasuk zona aman dari perang. Pub yang dikelola Eamonn juga berada di kawasan campuran dan sering kali tentara Inggris, orang-orang Protestan, dan orang-orang Katolik bercampur minum di pub tersebut. Cushla kemudian menjalin hubungan gelap dengan pria beristri yang merupakan pelanggan di pub, yaitu Michael Agnew, seorang Protestan yang berprofesi sebagai pengacara terkemuka di Belfast. Michael seringkali memperjuangkan hak-hak sipil dari orang-orang tidak berdaya, umumnya terhadap orang-orang Katolik yang sering menjadi sasaran diskriminasi. Identitas agama setiap individu di dalam novel berpengaruh terhadap jalannya konflik. Komunitas Katolik merupakan minoritas dan seringkali dikaitkan dengan kelompok republikan *IRA (Irish Republican Army)* atau Tentara Republik Irlandia yang merupakan kelompok paramiliter republikan. Kelompok republikan ini diisi oleh mayoritas Katolik. Oleh karena itu, orang-orang Katolik seringkali disebut republikan atau pun simpatisan republikan oleh orang-orang Protestan. *IRA* menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuannya, seperti pengeboman dan penembakan yang targetnya merupakan orang-orang Protestan. Di sisi lain, kelompok paramiliter loyalis yang diisi orang-orang Protestan yaitu *UVF (Ulster Volunteer Force)* atau Pasukan Relawan Ulster juga menggunakan kekerasan dalam menjalankan aksinya sama seperti *IRA*, namun menargetkan orang-orang Katolik.

Konflik sektarian tersebut membuat kondisi sosial di Irlandia Utara menjadi tidak terkendali dengan beragam teror dan diskriminasi, terutama pada orang-orang Katolik yang merupakan kelompok minoritas di sana. Dampak konflik sektarian sangat terasa pada orang-orang Katolik di mana orang-orang Protestan telah menguasai berbagai sektor, seperti pekerjaan, sedangkan orang-orang Katolik sangat sulit mendapat pekerjaan. Orang-orang Protestan juga banyak mengisi posisi di *RUC (Royal Ulster Constabulary)* atau badan kepolisian resmi di Irlandia Utara dan juga posisi penting di pemerintahan banyak diisi oleh loyalis Protestan di mana mereka mendapat keistimewaan dari kekuasaan Inggris di negara tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan mengkaji tentang dampak negatif dari sektarianisme yang terdapat dalam novel *Trespasses* karya Louise Kenndy, karena konflik sektarian lebih banyak memberikan dampak negatif dibandingkan dampak positifnya bagi kelompok masyarakat yang terlibat. Penelitian ini hanya fokus pada satu rumusan masalah, yaitu: bagaimana dampak negatif sektarianisme yang terdapat dalam novel *Trespasses* karya Louise Kennedy? Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang dampak sektarianisme yang terdapat dalam novel *Trespasses* karya Louise Kennedy.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa tentang konflik sosial yang terdapat dalam novel, yang pertama yaitu Konflik Agama dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari (2023). Penelitian ini membahas tentang isu sektarian, latar belakang timbulnya konflik agama, dan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh konflik tersebut. Kedua yaitu Konflik Sosial dalam Novel *Padusi* Karya Ka'bat (2023) yang membahas tentang bentuk-bentuk konflik sosial dan dampak yang ditimbulkan oleh konflik sosial yaitu hancurnya harta benda dan jatuhnya korban jiwa. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas memiliki topik penelitian yang identik, yaitu

membahas tentang konflik sosial yang terdapat dalam novel dan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan.

KAJIAN PUSTAKA

Tokoh

Tokoh berperan penting dalam karya sastra, yaitu sebagai penggerak utama dalam suatu karya fiksi. Tokoh merupakan orang-orang yang muncul dalam karya fiksi yang kemudian ditafsirkan oleh pembaca sebagai orang yang diberkahi kualitas moral dan intelektual, dan ditafsirkan berdasarkan dengan apa yang diucapkan dalam dialog yang terdapat dalam cerita (Abrams dan Harpham, 2009). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembaca memandang tokoh berdasarkan apa yang diucapkan dan berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Tokoh dalam penceritaan karya fiksi diciptakan oleh pengarang dalam berbagai bentuk fisik dan sikap yang kemudian dapat diimajinasikan oleh pembaca sesuai dengan isi cerita. Tanpa tokoh, pembaca tidak bisa membayangkan keadaan dan kejadian-kejadian yang terdapat dalam cerita.

Konflik

Konflik dalam karya sastra merupakan bagian dari unsur yang membangun cerita sehingga cerita tersebut dapat dinikmati oleh pembaca. Pengarang dapat menuangkan konflik yang terjadi berdasarkan pada apa yang diamati maupun berdasarkan pengalaman pengarang itu sendiri. Pembaca dapat memahami dan menemukan hubungan antara setiap peristiwa yang terkandung dalam cerita berkat konflik yang dibangun oleh pengarang. Konflik merupakan sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara kekuatan seimbang yang menyiratkan adanya aksi dan balasan aksi (Wellek & Werren, 2016). Konflik yang terkandung dalam karya sastra merupakan rekaan dari realitas kehidupan manusia.

Konflik Sosial

Konflik sosial merupakan fenomena yang biasa terjadi dalam kehidupan masyarakat. Konflik sosial biasa hadir karena adanya perbedaan yang terjadi di masyarakat. Pada dasarnya manusia tidak akan sama persis, akan muncul perbedaan baik itu dari segi ras, agama, keinginan, tujuan, maupun kepentingan. Konflik sosial merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk mencapai tujuannya dengan cara menantang pihak lain yang disertai ancaman dan kekerasan (Soekanto, 2010). Ketegangan yang terjadi akan mengakibatkan konflik sosial semakin meluas. Relasi-relasi dalam struktur sosial ditentukan oleh kekuasaan. Kekuasaan memiliki kontrol dan sanksi yang memungkinkan penguasa memberikan perintah dan mendapatkan keuntungan dari mereka yang tidak berkuasa (Dahrendorf dalam Upe, 2010). Oleh karena itu, terdapat ketimpangan relasi kuasa dalam konflik sosial.

Sektarianisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sektarianisme merupakan semangat membela suatu sekte atau mazhab, kepercayaan, atau pandangan agama yang berbeda dari pandangan agama yang lebih lazim diterima oleh para penganut agama tersebut. Yang kedua, arti sektarianisme menurut KBBI yaitu aliran politik yang antikomunikasi, reaksioner, amat emosional, tidak kritis, angkuh, dan antiallog. Sesuai dengan arti tersebut, sektarianisme yaitu fanatisme terhadap suatu kepercayaan sehingga menimbulkan sikap bigotri terhadap penganut

kepercayaan yang berbeda, intoleransi, diskriminasi, serta kebencian terhadap perbedaan keyakinan. Umumnya muncul dalam dunia politik dan agama, seperti yang terjadi di Irlandia Utara antara penganut Katolik dan Protestan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi berupa sumber data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam memahami fenomena konflik sosial yang terdapat dalam novel *Trespases* karya Louise Kennedy. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang terdapat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Meolong, 2017). Penelitian kualitatif berusaha menjelaskan objek yang relevan dengan rumusan masalah dan hanya melibatkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam objek dan tidak melibatkan angka-angka. Alasan penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena dalam menganalisis data yang dilakukan yaitu untuk menjelaskan gejala-gejala yang diamati, bukan menolak atau pun menerima hipotesis (Raihan, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif, karena penelitian hanya fokus pada data-data yang ada di dalam novel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Trespases*, konflik sektarian telah merenggut banyak hal bahkan hingga jatuhnya korban jiwa. Latar belakang konflik *The Troubles* antara Katolik dan Protestan, loyalis dan republikan nasioanalis, juga campur tangan Inggris di Irlandia Utara membuat dampak dari konflik terus meluas. Cushla Lavery yang merupakan tokoh utama dalam novel memiliki identitas Katolik, di mana orang-orang Katolik itu merupakan penduduk asli yang sedari dulu tinggal di pulau Irlandia. Namun kini, umat Katolik di Irlandia Utara menjadi minoritas dan seringkali menjadi sasaran diskriminasi dalam banyak hal. Novel *Trespases* memperlihatkan bagaimana konflik sektarian di Irlandia Utara memberikan dampak negatif yang kentara yang telah berimbas pada banyak hal.

Retaknya Hubungan antaranggota kelompok

Terdapat golongan loyalis dan republikan nasionalis dalam novel *Trespases*. Yang paling disorot yaitu kelompok paramiliter republikan *IRA (Irish Republican Army)* atau Tentara Republik Irlandia yang diisi oleh orang-orang Katolik, di mana mereka berseberangan poros politik dengan pemerintah yang banyak diisi oleh loyalis Protestan. *IRA* disebutkan sering mengirim teror bom dan mengklaim berita-berita pembunuhan yang terjadi di Irlandia Utara, khususnya di Belfast, yang menargetkan orang-orang Protestan. Namun terjadi perpecahan dalam internal *IRA*.

Data 1

A twenty-two-year-old man was shot dead in an ongoing feud between the INLA and the Official IRA. (Kennedy, 2022, p. 234)

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perseteruan antara *INLA (Irish Nation Liberation Army)* atau Pasukan Pembebasan Nasional Irlandia dan *The Official IRA*. Perseteruan tersebut menyebabkan jatuhnya korban jiwa yaitu pria muda berusia 22 tahun. *IRA* sendiri terbagi menjadi dua faksi, yaitu *The Official IRA* dan *The Provisional IRA*. *INLA* merupakan kelompok paramiliter pecahan dari *The Official IRA*. *IRA* memiliki tujuan yang sama, yaitu memerdekakan Irlandia Utara dari campur tangan Inggris. Namun adanya perbedaan antaranggota kelompok dalam menjalankan aksi untuk mencapai tujuan tersebut membuat adanya perpecahan dalam tubuh *IRA*, sehingga memunculkan kelompok baru pecahan dari kelompok lama.

Berubahnya Kepribadian Individu

Konflik sektarian sangat berdampak pada kehidupan tokoh-tokoh dalam novel. Termasuk pada berubahnya kepribadian individu sebagai bagian dari reaksi terhadap konflik yang sedang berlangsung. Konflik yang terjadi telah mengubah nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga sangat berpengaruh terhadap kepribadian individu dalam novel. Karena seringnya mendengar ataupun menyaksikan bom yang terjadi, anak-anak menjadi terbiasa dengan hal tersebut.

Data 2

“There was a bomb in Belfast,” he said.

“He says it every day,” said Jonathan, who sat beside him.

“Well, today he’s right. Thank you, Davy,” said Cushla.

Jonathan got to his feet. “It wasn’t in Belfast,” he said. “A booby-trap bomb that was intended for British Army foot patrol exploded prematurely, killing two boys near the border. They died instantly.” (Kennedy, 2022, p. 19)

Data di atas menunjukkan bagaimana anak-anak telah terbiasa dengan berita pemboman dan berita kematian. Cushla yang mengajar anak-anak kelas 3 sekolah dasar di St Dallen’s mengadakan *The News* sebelum kelas dimulai, sesuai dengan perintah kepala sekolah, Mr. Brandley. *The News* merupakan sesi di mana anak-anak menyampaikan berita. Harapan Cushla tentang berita yang akan dibawakan anak-anak yaitu berita yang menyenangkan dan menarik tentang kehidupan anak-anak. Namun yang terjadi malah berita pemboman dan pembunuhan yang seharusnya berita tersebut belum boleh dikonsumsi oleh anak-anak itu. Dan anak-anak tersebut seolah terbiasa dengan berita yang mereka bawakan, tidak ada rasa semas maupun takut. Seperti Davy dan Jonathan pada data di atas. Davy membawakan berita tentang adanya bom di Belfast dan Jonathan menyebutkan tentang bom jebakan Tentara Inggris yang meledak sebelum waktunya dan menewaskan dua anak laki-laki. Mereka kerap kali membawakan berita-berita serupa setiap kali *The News* dimulai. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka telah terbiasa.

Hal tersebut juga ditunjukkan oleh tokoh lain. Banyaknya pemboman yang terjadi telah membuat orang-orang menjadi terbiasa dengan hal tersebut. Terutama orang-orang Katolik. Mereka kerap kali menjadi sasaran. Mobil, rumah, dan tempat mencari nafkah, contohnya

adalah pub. Pub milik orang-orang Katolik telah banyak yang menjadi sasaran bom. Sangat jarang ditemukan pub milik orang Katolik yang masih beroperasi. Karena itu, ketika ada pub milik orang-orang Katolik yang masih beroperasi, orang-orang akan berpikir bahwa hal itu tinggal menunggu waktu saja.

Data 3

“Gerry says your ones have a pub?” said Harry.

“Yeah.”

“There’s hardly a bar left up our way,” said Joe. “Most of them have been blown up.”

“The ones that haven’t don’t inspire a lot of confidence,” said Harry.

“Aye,” said Joe. “They just haven’t been blown up yet.”

They both laughed. (Kennedy, 2022, p. 38)

Data di atas menunjukkan bahwa Harry dan Joe telah terbiasa dengan pengeboman yang dilakukan pada pub milik orang-orang Katolik. Harry dan Joe tinggal di kawasan yang memiliki penjagaan ketat. Orang-orang Katolik sering menjadi sasaran prasangka bahwa mereka bagian dari IRA ataupun simpatisan IRA. Tentara ataupun paramiliter loyalis akan mencurigai mereka dan selalu melakukan pemeriksaan pada orang-orang Katolik ke mana pun mereka pergi. Karena kondisi sedang dalam keadaan konflik, maka tidak ada kebebasan, terutama bagi orang-orang Katolik. Pada data di atas, Harry dan Joe yang menanyakan tentang pub Cushla merasa bahwa pub keluarga Cushla hanya belum diledakan seperti yang biasa mereka temui. Mereka tertawa setelah mengatakan hal tersebut seolah-olah itu hal yang lucu bagi mereka, saking terbiasanya mereka dengan hal tersebut. Sikap Harry dan Joe terbentuk oleh beragam kejadian yang dialami mereka.

Perubahan kepribadian juga dialami oleh pengunjung pub keluarga Lavery. Telah terjadi penembakan terhadap Michael Agnew, seorang pengacara terkenal di Belfast. Kematian tersebut menjadi berita nasional. *The Provisional IRA* mengklaim penembakan tersebut. Michael merupakan seorang Protestan, dan pelakunya yaitu Tommy yang merupakan seorang Katolik. Tommy merupakan anak tertua keluarga McGeown. Dia putus sekolah untuk bekerja karena ayahnya dianiaya hingga sekarat dan tidak bisa bekerja. Tommy menjadi semakin jarang di rumah. Tapi ternyata, terjadinya pembunuhan terhadap seorang pengacara terkemuka membuatnya ditangkap atas tuduhan pembunuhan. Pembunuhan tersebut diklaim oleh *The Provisional IRA* yang berarti bahwa Tommy menjadi bagian dari anggota IRA. Cushla memiliki hubungan dengan pelaku dan korban. Keluarga McGeown dan Cushla memiliki hubungan yang cukup baik karena anak bungsu McGeown yaitu Davy, merupakan anak didik Cushla di sekolah. Cushla beberapa kali membantu Davy, dan ia pun berhubungan baik dengan McGeown yang lain, termasuk Tommy walau pun tidak begitu dekat. Cushla juga memiliki hubungan dengan Michael Agnew, mereka merupakan kekasih walaupun Michael sudah beristri dan terpaut umur yang jauh. Hubungan mereka sembunyi-sembunyi, hanya beberapa orang yang tahu. Namun, dengan adanya berita menyedihkan tersebut, Cushla diperiksa oleh RUC. Cushla menjadi saksi penting karena ia memiliki hubungan dengan pelaku dan korban. Karena hal tersebut, orang-

orang telah tahu dan menjauh karena tidak ingin terlibat. Biasanya, ketika ada yang mencurigakan terutama yang berhubungan dengan terorisme dan *IRA*, semua yang memiliki hubungan akan diperiksa.

Data 4

Minty no longer had wave for Gina in the town.

...

“The Catholics had drifted away too, not wanting to be seen to condone their sheltering of the McGeowns. Only Jimmy still came in every evening. Because he wasn’t right in the head,” said Gina. (Kennedy, 2022, p. 293-294)

Data di atas menunjukkan bahwa orang-orang telah berubah kepribadian mereka karena hal yang terjadi. Berita pembunuhan tersebut dan keterlibatan Cushla membuat hubungan keluarga Lavery dengan orang-orang menjadi renggang. Orang-orang menjauhi mereka karena tidak mau berurusan atau disangkut-pautkan dengan kasus tersebut. Seperti Minty yang biasanya akrab dengan Gina, ibu Cushla, sekarang telah berubah. Orang-orang Katolik pun mulai menjauhi mereka karena mereka tidak mau disangkut-pautkan atau bahkan menjadi sasaran kelompok loyalis atau orang-orang Protestan karena salah satu orang Katolik telah membunuh orang Protestan, terlebih berhubungan dengan *IRA*.

Hancurnya Harta Benda

Akibat dari sektarianisme yang tidak terkendali, terutama pemboman yang dilakukan oleh kelompok-kelompok militan dari pihak loyalis maupun republikan, telah hancur harta benda baik itu rumah, mobil, atau pun pub. Konflik sektarian telah merugikan banyak pihak. Termasuk pada Cushla. Kasus yang menyeret namanya dalam kasus pembunuhan Michael Agnew telah membuat adanya pihak yang tidak senang dan membuat pub milik keluarganya menjadi sasaran bom.

Data 5

The pub car park was empty; Eamonn's Capri had taken much of the impact of the explosion and was on its way to a breaker's yard. To the right of the door—shattered windows aside—it was almost as if nothing had happened. To the left it was a different story. Part of the gable wall was gone, and the upstairs lounge resembled a squalid doll's house. Cushla took in a deep breath and went inside. (Kennedy, 2022, p. 303)

Data di atas menjelaskan bagaimana keadaan pub dan mobil Eamonn. Bom yang diledakan di pub disimpan di tong bir kosong di sebelah kiri Gedung, itulah kenapa bagian kiri pub menerima dampak yang parah dibandingkan bagian lain. Mobil Capri milik Eamonn juga menerima dampak dari ledakan tersebut. Di sini jelas adanya harta yang hancur. Seseorang telah menelepon kepolisian bahwa ada bom di pub Lavery. Hal tersebut meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh bom. Hal yang patut disyukuri adalah tidak adanya korban jiwa karena pub telah dievakuasi beberapa menit sebelum bom meledak. Kejadian yang sangat jarang terjadi dalam keadaan konflik seperti itu.

Jatuhnya korban jiwa

Konflik tidak hanya menghancurkan harta benda, namun juga menimbulkan jatuhnya korban jiwa. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena semakin maraknya aksi kekerasan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok militan bersenjata yang banyak menasar warga sipil. Kekerasan ada di mana-mana, karena itu korban jiwa selalu berjatuh yang seringkali menjadi berita di televisi.

Data 6

The Protestant Action Force has claimed responsibility for the shooting dead of two men in a bar in the New Logde area. (Kennedy, 2022, p. 116)

Pada data tersebut menyebutkan bahwa *The Protestant Action Force* yang merupakan nama lain dari *UVF* telah mengklaim penembakan dan kematian dua pria di New Logde. Berita kematian seperti yang data di atas sampaikan seringkali terjadi dan muncul di televisi. Kelompok loyalis maupun republikan seringkali mengklaim berita-berita tersebut dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi, *IRA* maupun *UVF*. Konflik sektarian telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan hingga berdampak pada banyaknya korban jiwa yang ditimbulkan. Jika tidak ada resolusi peredam konflik, hal-hal seperti pada data di atas akan terus terjadi.

Akomodasi, Dominasi, dan Takluknya Salah-Satu Pihak

Proses akomodasi dalam konflik yang terjadi sangat penting. Akomodasi merupakan penyesuaian kekuatan antara kelompok-kelompok yang bertikai. Tidak adanya akomodasi menyebabkan timbulnya dominasi salah-satu pihak dan takluknya pihak lain. Dalam novel ini. karena tidak adanya akomodasi, kemudian munculnya pihak yang mendominasi, yaitu komunitas Protestan yang menjadi mayoritas dan mendapat keistimewaan dalam berbagai sektor. Pihak yang takluk terhadap dominasi pihak lain yaitu komunitas Katolik yang merupakan pihak minoritas sehingga sering muncul diskriminasi terhadap mereka karena kebanyakan Protestan merupakan anti-Katolik.

Data 7

Another sound had started at the back that swelled as it travelled through the hall, a rushing hiss. The soldiers passed the top table, each of them stealing a look at the bride, who was resplendent with outrage at the intrusion. They moved between the guests, guns swinging left to right, sometimes knocking the backs of chairs. As he passed Cushla, the squaddie at the rear glanced at her. There was terror in his eyes. (Kennedy, 2022, p. 198)

Data tersebut menunjukkan bahwa pada acara pernikahan pun, terjadi gangguan yang disebabkan oleh datangnya tentara tanpa diundang. Pernikahan tersebut merupakan pernikahan umat Katolik. Orang-orang Katolik seringkali diperlakukan tidak adil, seperti pada data di atas. Para tentara itu tidak memandang kegiatan apa yang sedang dilakukan, mereka bersiaga dengan kemungkinan adanya ancaman teror di antara kerumunan orang-orang Katolik tersebut, walaupun caranya tidak sopan dan semena-mena. Prasangka-prasangka seperti itu sering muncul kepada orang-orang Katolik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah disampaikan, penulis menyimpulkan hasil penelitian bahwa konflik sosial sektarian yang terjadi dalam novel *Trespases* menimbulkan berbagai dampak negatif yang menyasar warga sipil. Kelompok-kelompok paramiliter seperti *IRA* maupun *UVF* yang menjadikan kekerasan serta teror sebagai aksi dalam mencapai tujuan masing-masing kelompok membuat konflik agama antara Katolik dan Protestan di Irlandia Utara, khususnya di Belfast menjadi tidak terkendali. Adanya dominasi salah-satu pihak yaitu dari komunitas Protestan yang kemudian menimbulkan diskriminasi terhadap pihak lain yaitu komunitas Katolik, memberikan efek yang sangat dalam pada keberlangsungan konflik. Konflik yang telah berlangsung lama memunculkan adanya keretakan dalam tubuh kelompok, seperti *IRA* yang di dalamnya terjadi perpecahan akibat tidak adanya perbedaan paham dan tidak adanya kesepakatan untuk bersama. Perubahan kepribadian individu menjadi hal yang dapat diterima karena individu-individu memiliki keyakinan dan waspada pada nasib mereka sendiri. Perang gerilya antara kelompok republikan nasionalis dan loyalis telah banyak menjatuhkan korban jiwa dan juga hancurnya harta benda, terutama karena beragam aksi bom yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H., & Harpham, G. G. (2009). *A Glossary of Literary Terms*. Vol. 8. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Fernandez, Manuela. (2021). *Risk Perceptions and Management Strategies in A Post-Disaster Landscape of Guatemala: Social Conflict As An Opportunity to Understand Disaster*. *International Journal of Disaster Risk Reduction*
- Hafsi, A. R., Syafii, F., Harini, S., & Supratman, T. M. (2023). *Konflik Agama dalam Novel Maryam Karya Okky Madasary*. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring. Diakses pada 27 Juli 2024. <http://kbbi.web.id>
- Kennedy, Louise. (2022). *Trespases*. London: Bloomsbury Publishing.
- Meolong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabet CV.
- Upe, Ambon. (2010). *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Wellek, R., & Werren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusriman, Fadillah, dan Arbani, A. (2023). *Konflik Sosial Dalam Novel Padusi Karya Ka'bati: Tinjauan Struktural*. Puitika: Universitas Andalas.